



Pengaruh Media Literasi terhadap Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar

Dodi Widia Nanda^{1*}, Rusyda Ulva², Andiyanto³

Universitas Dharmas Indonesia, Kabupaten Dharmasraya

*dodiwidiananda@undhari.ac.id

ABSTRAK

SD Negeri 151/II Renah Sungai Besar terletak di Kecamatan Limbur, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Masalah krusial di sekolah ini adalah minimnya kemampuan berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh siswa. Dimana siswa lebih cenderung menggunakan Bahasa daerah ketimbang Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, akibat dari kurangnya program literasi yang ada di sekolah tersebut. Sehingga, kemampuan membaca dan menulis siswa-siswa belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengadaan program-program literasi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa kelas V SD Negeri 151/II Renah Sungai Besar terhadap kegiatan literasi. Untuk menjawab tujuan dari program ini, tiga media literasi diimplementasikan, yakni Pojok Bacaan, Mading Kelas, dan Posterisasi. Hasil dari pelaksanaan program ini mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia yang mereka punya. Indikatornya bisa dilihat dari semangat dan hasil belajar siswa yang meningkat setelah diberikan soal-soal *post-test*. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong pihak sekolah untuk mengembangkan program-program giat literasi di sekolah, contohnya program pojok bacaan, mading kelas, dan posterisasi.

Kata kunci: Media Literasi, Pojok Bacaan, Mading Kelas, Posterisasi

ABSTRACT

SD Negeri 151/II Renah Sungai Besar is located in Limbur District, Bungo Regency, Jambi Province. The crucial problem in this school is the lack of Indonesian language skills possessed by students where students are more likely to use local languages instead of Bahasa in the school environment due to the lack of literacy programs in schools. Consequently, students' literacy skills are still low. Therefore, it is necessary to apply literacy programs to develop their language skills and motivation. This program aims to enhance students' motivation and engagement in regard to the literacy program. There are three media used to deal with the related issue, which are the Reading Corner, the Wall Magazine, and Poster. The results of the implementation of this program are able to motivate students to improve their Indonesian language skills. It can be seen from increased students' motivation and results in the post-test. This activity is also expected to be able to encourage schools to develop active literacy programs in schools, such as reading corner, wall-magazine, and poster.

Keywords: Literacy Programs, Reading Corner, Wall Magazine, Poster

© 2021 ABDHARI

A. PENDAHULUAN

Permasalahan literasi adalah masalah kompleks dalam bidang pendidikan yang saat ini dihadapi oleh Indonesia (Asyhari, 2015; Utami & Sabri, 2020). Hal ini diperkuat dari hasil evaluasi *Programme for International Student Assessment (PISA)* terbaru, dimana Indonesia terus mengalami kemerosotan peringkat, di bidang membaca, matematika, dan sains (Fatwa, Septian, & Inayah, 2019; Hewi & Shaleh, 2020). Bahkan, pada tahun 2019, dalam keterampilan membaca, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Kemampuan matematika berada pada posisi 72 dari 78 negara. Di bisang sains, Indonesia terpojok di urutan 70 dari 78 negara. Kondisi tersebut tentu menggambarkan kemampuan masyarakat Indonesia saat ini dalam aspek literasi, dimana secara umum masih tergolong rendah, utamanya dalam aspek kemampuan berbahasa (Hawa & Putra, 2018; Suragangga, 2017). Artinya, mayoritas masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan menulis dan membaca sebagai kebiasaan yang diasah secara reguler.

Sistem persekolahan juga belum memberikan peluang yang masih bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi yang mereka punya. Pendekatan *teacher-centered* masih diterapkan secara signifikan oleh para tenaga pengajar (Listyani, 2007; Marfu'i, 2016). Kegiatan membaca belum terlalu maksimal diterapkan di sekolah-sekolah. Sehingga para siswa belum mendapatkan budaya literasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya program-program literasi yang diimplementasikan di sekolah. Realita ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharizmi (2015), dimana masalah utama dari terhambatnya kemampuan literasi siswa-siswa di Indonesia adalah akibat dari kurangnya program yang komprehensif. Padahal jika praktik literasi dilaksanakan dengan baik, maka tidak tertutup kemungkinan generasi literat akan dilahirkan di Indonesia (Siron, 2020).

Bahkan, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 151/II Renah Sungai Besar, kegiatan literasi juga belum diadakan secara masif dan terstruktur. Para siswa masih menggunakan Bahasa daerah dalam menjalani proses belajar mengajar, maupun ketika berkegiatan di luar ruangan. Menurut teori *Second Language Acquisition (SLA)*, kurangnya penggunaan target Bahasa akan memperlambat

penguasaan Bahasa tersebut (Krashen, 1987). Sehingga, ketika siswa terlalu banyak menggunakan Bahasa daerah, ini akan berdampak signifikan terhadap kemampuan Bahasa Indonesia siswa terkait (Rahayu, 2015)

Oleh karena itu, program-program literasi dibutuhkan dalam meningkatkan minat siswa dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi siswa (Akbar, 2017; Johar, 2012; Teguh, 2020). Lebih rinci, Pojok Bacaan, Mading Kelas, dan Posterisasi diterapkan untuk mengetahui dampak program literasi tersebut terhadap keterampilan siswa kelas V SD Negeri 151/II Renah Sungai Besar, utamanya dalam aspek motivasi dan keterampilan siswa-siswa tersebut.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam program ini adalah eksperimen. Menggunakan tipe *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan *One Sample Group Pre-test-Post-Test* (Ali, 2014; Notoatmodjo, 2010). Artinya, dengan meneliti satu kelas, kemampuan siswa terkait literasi akan dilihat sebelum dan setelah diberikan 3 program literasi, yakni Pojok Bacaan, Mading Kelas, dan Posterisasi. Peserta program ini adalah siswa kelas V SDN 151/II Sungai Besar dengan total siswa sebanyak 25 orang. Setelah media literasi diterapkan, maka soal-soal tes yang berkaitan dengan literasi diujikan kepada siswa sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan *Computer Program Statistic (IBM SPSS 16)* untuk menghitung *T-test*.

Penelitian ini juga dilandasi dengan kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah dimana peserta didik lebih banyak menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah (Assapari, 2014; Putri, 2017). Sehingga kemampuan membaca dan menulis mereka masih belum memadai. Oleh karena itu, program-program literasi yang menarik dan efektif dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019).

C. HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Hasil dari penelitian ini akan dipresentasikan dalam bentuk grafik, diikuti oleh pembahasan dan dampak dari program ini. Membandingkan antara pemahaman dan ketertarikan siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya media literasi. Dimana perbedaan

itu diuji melalui test yang berkaitan dengan media literasi yang dibuat. Berikut hasil, pembahasan, dan dampak dari program ini:

Tingkat Pemahaman Anak tentang Literasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2019 di kelas V SDN 151/II Renah Sungai Besar, tentang tingkat pemahaman anak tentang pentingnya kegiatan literasi, sebagian dari mereka belum mengetahui pentingnya kegiatan tersebut dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Bahkan, kurang dari setengah siswa di kelas V yang menunjukkan tingkat pemahaman akan masalah tersebut. Hal ini bisa dilihat pada grafik di bawah ini, dimana setengah dari siswa kelas V memperoleh tingkat pemahaman yang rendah.

Grafik 1. Tingkat Pemahaman Siswa Sebelum Program



Grafik 2. Tingkat Pemahaman Siswa Setelah Program



Setelah dilakukan proses edukasi tentang pentingnya kegiatan literasi, maka terjadi perubahan yang signifikan terkait peningkatan pemahaman siswa kelas V. Mayoritas siswa

sudah bisa memahami hal terkait dengan efektif dan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari grafik di bawah ini.

Tingkat Ketertarikan Terhadap Kegiatan Literasi

Sebelum mengetahui tingkat ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan literasi, maka dilakukan wawancara kepada guru dan siswa. Sebagian dari siswa kurang tertarik dengan kegiatan literasi dimana sebagian dari mereka belum mampu membaca dan menulis dengan lancar serta minimnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam percakapan, baik di dalam dan di luar kelas. Hal ini terjadi akibat dari tidak adanya program giat literasi yang diterapkan oleh pihak sekolah dan ini tergambar dari grafik di bawah ini.

Grafik 3. Tingkat Ketertarikan Siswa Sebelum Program



Grafik 4. Tingkat Ketertarikan Siswa Setelah Program



Untuk mengatasi masalah di atas, maka metode pembelajaran dibuat semenarik mungkin. Peserta didik tidak dibiarkan pasif, tapi mereka distimulasi untuk aktif dalam mengutarakan

pendapat mereka di depan kelas. Bahkan, media yang digunakan juga tidak monoton dengan buku saja, tapi juga menggunakan video dan slide semenarik mungkin. Pojok baca dan mading kelas juga digunakan untuk menunjang kegiatan, serta membimbing siswa untuk membuat karya sastra sederhana. Setelah berjalannya kegiatan ini, para peserta yang awalnya kurang tertarik menjadi sangat tertarik dan punya minat dengan kegiatan literasi. Hal ini terlihat dari grafik hasil *post-test* di bawah ini.

Secara keseluruhan, program Penerapan Media Literasi (Pojok Baca, Mading Kelas, dan Posterisasi) ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan literasi yang dimiliki oleh siswa. Faktor ini terjadi karena ketika siswa diberikan kegiatan-kegiatan intensif seperti pojok baca, mading kelas maupun posterisasi, ini mampu meningkatkan minat baca yang bersangkutan secara efektif dan cepat (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019). Hal ini juga relevan dengan teori *SLA theory* yang dicetuskan oleh Krashen (1987), jika semakin intensif materi tentang suatu bahasa itu diberikan kepada peserta didik, maka hal tersebut akan cepat juga dikuasai oleh mereka.

D. SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat tentang upaya meningkatkan minat literasi siswa melalui Penerapan Media Literasi (Pojok Baca, Mading Kelas, dan Posterisasi) di kelas V SDN 151/II Renah Sungai Besar. Program ini terlaksana melalui beberapa rangkaian kegiatan maupun persiapan yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan minat literasi siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi dan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong pihak sekolah untuk mengembangkan program-program giat literasi di sekolah. Diharapkan dengan kegiatan ini, dapat membantu tenaga pengajar di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman literasi peserta didik yang masih minim.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya ditujukan kepada para mahasiswa FKIP UNDHARI yang telah berkontribusi secara signifikan dalam pelaksanaan program ini (M. Tasbiel Yusrijal,

Helena Triapriani Gea, Singgih Waluyo Jati, Dwi Yulia Afriani, Dewi Sharah).

F. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Akbar, A. (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- [2] Ali, M. (2014). *Riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Assapari, M. M. (2014). Eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan perkembangannya di era globalisasi. *Prasi*, 9(18), 29-37.
- [4] Asyhari, A. (2015). Profil peningkatan kemampuan literasi sains siswa melalui pembelajaran saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179-191.
- [5] Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan literasi matematis siswa melalui model pembelajaran problem-based instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389-398.
- [6] Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2018). PISA untuk siswa Indonesia. *JANACITTA*, 1(01), 1-8.
- [7] Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (The Programme for International Student Assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30-41.
- [8] Johar, R. (2012). Domain soal PISA untuk literasi matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 30-41.
- [9] Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11-21.
- [10] Krashen, S. D. (1987). *Principles and practice in second language acquisition*. London: Prentice-Hall International Ltd.
- [11] Listyani, E. (2007). Studi tentang strategi guru dalam pembelajaran matematika menyikapi pergeseran paradigma pendidikan teacher centered ke student centered. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 38-50.
- [12] Marfu'i, L. N. R. (2016). Upaya pendukung pembelajaran literasi dengan mengasah kemampuan berpikir kritis melalui teknik bibliolearning pada siswa. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3(2), 1-18.
- [13] Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- [14] Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa Indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-59.
- [15] Rahayu, A. P. (2015). Menumbuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pendidikan dan pengajaran.
- [16] Setyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 19-28.
- [17] Siron, Y. (2020). PAUD inklusif: Efikasi diri dan tingkat literasi guru memengaruhi kemampuan merancang individualized education program (IEP)? *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1-14. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1-15.
- [18] Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik lewat literasi untuk pendidikan berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154-163.
- [19] Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- [20] Utami, S., & Sabri, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan literasi sains IPA kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-20.